

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi *positivisme*, yang mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan informasi melalui alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang tujuannya untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik survei sebagai metode untuk memperoleh informasi dan melakukan beberapa pengolahan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuesioner. Untuk merumuskan masalah dalam penelitian digunakan hipotesis, dimana informasi yang diperoleh dari hipotesis penelitian diverifikasi di lapangan dengan instrumen penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Selain itu, informasi yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menyimpulkan hipotesis yang telah dirumuskan.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang diukur sebagai generalisasi dalam unit yang diteliti.

Dalam hal ini, populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan ukuran dan karakteristik tertentu yang diteliti dan ditarik kesimpulan oleh peneliti. Jika jumlah populasi lebih dari 100 orang maka taraf kesalahan yang dapat diambil yaitu 5%, 10% atau bahkan lebih.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Sekretariat Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang berlokasi di Jl. Purnawarman No.99 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Dengan jumlah populasi sebanyak 180 responden.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) *Simple random sampling* yaitu suatu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata atau kedudukan yang terdapat dalam populasi tersebut.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan rumus Slovin dengan tingkat signifikan atau taraf kesalahan *sampling error* sebesar 0,1 (10%). Adapun Rumus sampel adalah sebagai berikut.



$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 180 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 1,8}$$

$$n = \frac{180}{2,8}$$

$$n = 64 \text{ Sampel}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 64 responden atau pegawai. Dimana jumlah tersebut merupakan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)

3.3. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017) definisi operasional variabel adalah kesesuaian atau karakteristik yang dipelajari untuk menjadi variabel terukur.

Definisi operasional digunakan sebagai titik referensi yang digunakan sebagai panduan dalam mengukur variabel. Tentunya dalam hal ini penting untuk merumuskan definisi variabel dengan benar untuk menghindari kesalahan saat mengumpulkan data yang ada. Definisi operasional variabel mencakup variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang terdapat di dalam penelitian.

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019) variabel *independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan munculnya variabel *dependen*. Variabel bebas penelitian ini yaitu Penempatan Kerja (X_1), Beban Kerja (X_2) dan Mutasi (X_3).

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019) variabel *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel *independen*. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kinerja Pegawai (Y).

Tabel III.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	NK
Penempatan Kerja (X ₁)	Penempatan adalah penempatan pegawai pada posisi yang sesuai dengan keterampilan atau pengetahuannya, dengan kata lain proses mengetahui sifat atau persyaratan yang diperlukan untuk melakukan suatu pekerjaan.	1. Pendidikan 2. Pengetahuan kerja 3. Keterampilan kerja 4. Pengalaman kerja (Suwatno, 2015)	1,2 3,4 5,6 7,8
Beban Kerja (X ₂)	Beban kerja dapat didefinisikan sebagai selisih antara kemampuan dan kapasitas pekerja dengan tuntutan pekerja yang harus dipenuhi.	1. Kondisi pekerjaan 2. Penggunaan waktu kerja 3. Target yang harus dicapai (Koesmowidjojo, 2017)	1,2 3,4 5,6
Mutasi (X ₃)	Suatu perubahan jabatan / posisi / lokasi / pekerjaan yang terjadi baik secara vertikal maupun horizontal dalam suatu organisasi.	1. Frekuensi mutasi 2. Alasan mutasi 3. Ketepatan mutasi 4. Pembebasastugasan 5. <i>Personel transfer</i> (Malayu Hasibuan, 2017)	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10
Kinerja (Y)	Kinerja pegawai merupakan hasil kerja kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan oleh pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian (Robbins, 2016)	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10

Sumber : Google Scholar

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu instrumen penelitian melalui kuesioner. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab.

Untuk skala menggunakan skala likert, dari Sugiyono (2018) skala likert ialah skala yang dipergunakan untuk mengukur perilaku, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau peristiwa sosial.

Variabel yang diukur dengan menggunakan skala Likert dapat diubah menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun pertanyaan pada setiap item yang terdapat di dalamnya.

Adapun setiap pilihan jawaban akan diberikan skor atau nilai bobot seperti berikut:

Tabel III.2 Skala Likert

No.	Pernyataan	Nilai/Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-ragu (RG)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2019)

3.5. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2019) menyatakan dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah proses pengumpulan data yang berasal dari data kuesioner dan data sumber lain yang terkumpul.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial. Adapun penjelasan untuk masing-masing teknik analisis data tersebut yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul begitu saja atau menggambarannya tanpa menarik kesimpulan.

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual yang mampu menggambarkan fakta atau sifat dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Penelitian ini akan menganalisis data yang berhubungan dengan variabel penelitian yang terdiri atas Penempatan Kerja, Beban Kerja dan Mutasi terhadap Kinerja pegawai.

2. Analisis Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2019) Analisis inferensial dapat digunakan pada sampel yang diambil dari populasi jelas, dan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara *random* atau acak. Tujuan dari metode analisis inferensial adalah menganalisis dengan menggunakan data sampel dan menerapkan hasilnya pada populasi.

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian atas dugaan sementara atau hipotesis yang dirumuskan terhadap variabel yang menjadi fokus penelitian yaitu Penempatan Kerja, Beban Kerja dan Mutasi sebagai (variabel bebas) dan Kinerja Pegawai sebagai (variabel terikat).

3.5.1. Pengujian Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena sosial dan alam yang diamati. Fenomena penelitian ini disebut variabel penelitian, tes yang digunakan untuk menguji baik atau tidaknya instrumen yaitu uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Sugiyono (2017) mendefinisikan validitas sebagai penghubung antara pengetahuan aktual tentang subjek penelitian dengan pengetahuan yang dilaporkan oleh peneliti. Validitas dapat diartikan sebagai tingkat akurasi pengukuran yang digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan isi sebenarnya.

Sebuah kuesioner yang dapat diakui valid tentu harus melalui sebuah pengujian instrumen terlebih dahulu agar pengumpulan data mendapatkan hasil yang valid. Pengujian validitas menggunakan bantuan program aplikasi SPSS.

Adapun kriteria dalam uji validitas yaitu:

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut dapat dinyatakan valid.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Realibitas

Menurut Sugiyono (2017) uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan item yang sama memberikan data yang sama. Pada uji reabilitas metode yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha*, dimana nilai koefisien keandalan atau alpha (α) yaitu sebesar 0,6. Adapun kriteria pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,6 maka kuesioner dinyatakan reliabel
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka kuesioner dinyatakan tidak realibel

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Juliandi et al., (2014) menjelaskan bahwa pengujian asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model terbaik untuk akurasi penilaiannya agar tidak bias dan konsisten, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

Pengujian hipotesis klasik dilakukan sebagai syarat statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda berdasarkan metode kuadrat terkecil (OLS). Dalam hal ini uji asumsi klasik diperlukan sebagai uji persyaratan yang wajib dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi agar dapat memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang tepat dan valid. Pada penelitian ini pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji *multikolinieritas* dan uji *heteroskedastisitas*.

1. Uji Normalitas

Juliandi et al., (2014) menjelaskan bahwa model regresi membutuhkan normalitas untuk residual, bukan untuk setiap variabel penelitian. Uji normalitas diperlukan untuk menguji apakah variabel bebas atau (X) dan variabel terikat atau (Y) dari model regresi berdistribusi normal atau tidak

Adapun Uji normalitas dilakukan dengan pengujian *Kolmogrov-Smirnov*. Kemudian hasil analisis akan dibandingkan dengan nilai kritisnya. Adapun kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai (Sig) $> \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai (Sig) $< \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Chozali (2016) uji *multikolinearitas* bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel *independen* atau variabel bebas dalam sebuah model regresi.

Uji *multikolinearitas* dapat digunakan untuk menganalisis apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas dalam model regresi. Pada prinsipnya untuk menguji model regresi bebas dari *multikolinearitas* dapat dilakukan dengan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Akibat dari *multikolinearitas* ini, variabel yang besar dimasukkan ke dalam sampel. Artinya standar errornya besar sehingga nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel pada saat pengujian koefisien. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara variabel bebas yang dipengaruhi oleh variabel terikat.

Adapun asumsi dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* < 0.10 maka terjadi *multikolinearitas*.
- b. Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi *multikolinearitas*.

3. Uji *Heteroskedastisitas*

Menurut Ghazali (2018) tujuan pengujian *heteroskedastisitas* dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki bias variabel residual dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk menguji keberadaan *heteroskedastisitas* uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model *Glejser*. Adapun kriteria pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak mengandung *heteroskedastisitas*.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data mengandung *heteroskedastisitas*.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah model regresi yang mencakup lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi linier sering digunakan untuk mengetahui ke arah mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini akan menguji variabel bebas yaitu Penempatan Kerja (X_1), Beban Kerja (X_2) dan Mutasi (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Pegawai (Y).

Adapun model persamaan regresi linier berganda menurut Sujarweni (2015) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Pegawai

X1 = Penempatan Kerja

X2 = Beban Kerja

X3 = Mutasi

b1 = Koefisien Penempatan Kerja

b2 = Koefisien Beban Kerja

b3 = Koefisien Mutasi

a = konstanta

e = Error/Kesalahan

3.5.4. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) Hipotesis merupakan jawaban awal dalam merumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian disajikan sebagai kalimat pertanyaan.

Pengujian hipotesis dilakukan sebagai bentuk pengujian terhadap sebuah pernyataan yang dilakukan pada metode statistik. Pengujian tersebut dilakukan untuk menguji atau memutuskan apakah hipotesis yang dirumuskan sebelumnya ditolak atau dapat diterima. Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (*uji parsial*) dan uji f (*uji simultan*).

1. Uji T (*Parsial*)

Menurut Sujarweni (2015) uji t adalah uji koefisien regresi parsial tunggal yang digunakan untuk menentukan apakah Variabel bebas (X_1) secara individu mempengaruhi variabel terikat (Y).

Pada penelitian ini uji t berfungsi untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari tiap variabel bebas yaitu Penempatan Kerja (X_1), Beban Kerja (X_2) dan Mutasi (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Pegawai (Y). Pengujian secara *parsial* digunakan sebagai bentuk pengujian pengaruh pada masing-masing variabel yang terdapat didalamnya.

Pengambilan keputusan ditentukan oleh nilai atau taraf signifikansi pada tabel probabilitas. Pengujian hasil regresi yang dilakukan dalam penelitian ini didasarkan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji t statistik adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ serta nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hipotesis diterima terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Apabila nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ serta nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya hipotesis ditolak tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. . Uji F (*Simultan*)

Menurut Sujarweni (2015) Uji f merupakan Pengujian persamaan signifikansi yang digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

Uji f digunakan untuk menguji apakah variabel *independent* (variabel bebas) memiliki pengaruh secara bersama-sama (*simultan*) terhadap variabel *dependent* (variabel terikat). Uji f pada penelitian ini digunakan untuk menguji keseluruhan variabel bebas yaitu Penempatan Kerja (X_1), Beban Kerja (X_2) dan Mutasi (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Pegawai (Y).

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa level yang digunakan adalah 0,5 atau 5% jika nilai signifikan $F < 0,05$ artinya variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependen* secara simultan atau sebaliknya.

Keputusan dalam pengujian ini diambil dengan melihat nilai F yang terdapat pada tabel ANOVA, taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Adapun kriteria pengujian hipotesis uji f sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ serta dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, semua variabel *independent*/bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel *dependent*/terikat.
- b. Apabila nilai $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$ serta dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. Artinya, semua variabel *independent*/bebas tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel *dependent*/terikat.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam pengujian koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar proporsi variabel *independen* dalam model regresi dapat menjelaskan variasi variabel *dependen*. Koefisien determinasi dapat ditunjukkan dengan nilai *R-squared* (R^2) dari tabel *Model Summary*.

Ghozali (2016) menjelaskan koefisien determinasi yang kecil mempunyai arti bahwa kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai 100%. Jika nilai koefisien determinasi atau R^2 mendekati 100% maka variabel bebas dapat memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi atau R^2 yang kecil maka variabel bebas memiliki keterbatasan dalam memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat.



UNIVERSITAS